

**LAPORAN KEUANGAN**  
**UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018**  
**SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**  
*(audited)*

**Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung**  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016

Jl. Soekarno Hatta No. 725 C Bandung  
Telepon/Faksimile (022) 7300014 / 7300002  
Website : [www.karantina-bandung.deptan.go.id](http://www.karantina-bandung.deptan.go.id)  
Email : [skpbandung@karantinaonline.com](mailto:skpbandung@karantinaonline.com)

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Bandung, Januari 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Choirul Anam, SP., MM  
NIP. 19620610 198303 1 003

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Pernyataan Telah Direviu	
Pernyataan Tanggung Jawab	
Ringkasan .....	6
I Laporan Realisasi Anggaran .....	8
II Neraca .....	9
III Laporan Operasional .....	10
IV Laporan Perubahan Ekuitas .....	11
V Catatan atas Laporan Keuangan .....	12
A Penjelasan Umum .....	12
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran .....	20
B.1 Pendapatan .....	20
B.2 Belanja .....	22
B.2.1 Belanja Pegawai .....	23
B.2.2 Belanja Barang .....	23
B.2.3 Belanja Modal Tanah .....	24
B.2.4 Belanja Modal Peralatan dan Mesin .....	24
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca .....	26
C.1 Aset Lancar .....	26
C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan .....	26
C.1.2 Persediaan .....	26
C.2 Aset Tetap .....	27
C.2.1 Tanah .....	27
C.2.2 Peralatan dan Mesin .....	27
C.2.3 Gedung dan Bangunan .....	29
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	29
C.2.5 Aset Tetap Lainnya .....	29
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap .....	30
C.3 Aset Lainnya .....	30
C.3.1 Aset Lain-lain .....	30
C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya .....	31

C.4	Kewajiban Jangka Pendek .....	31
C.4.1	Utang kepada Pihak Ketiga .....	31
C.5	Ekuitas .....	32
C.5.1	Ekuitas .....	32
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional .....	33
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya .....	33
D.2	Beban Pegawai .....	34
D.3	Beban Persediaan .....	35
D.4	Beban Barang dan Jasa .....	35
D.5	Beban Pemeliharaan .....	36
D.6	Beban Perjalanan Dinas .....	37
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi .....	38
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional .....	38
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas .....	40
E.1	Ekuitas Awal .....	40
E.2	Surplus/Defisit-LO .....	40
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar .....	40
E.4.1	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi .....	40
E.4.2	Penyesuaian Nilai Aset .....	40
E.5	Transaksi Antar Entitas .....	40
E.6	Ekuitas Akhir .....	41
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya .....	42
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca .....	42
F.2	Pengungkapan Lain-lain .....	42



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN KARANTINA PERTANIAN  
STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDUNG**

JALAN SOEKARNO HATTA NO. 725 C BANDUNG  
TELEPON/FAKSIMILE (022) 7300002 / (022) 7300014  
WEBSITE : [www.karantina-bandung.deptan.go.id](http://www.karantina-bandung.deptan.go.id)  
EMAIL : [skpbandung@karantinaonline.com](mailto:skpbandung@karantinaonline.com)

---

**PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bandung, Januari 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Choirul Anam, SP., MM  
NIP. 19620610 198303 1 003

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.052.059.506,00 atau mencapai 198,89% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp528.966.365,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp6.542.421.953,00 atau mencapai 81,62% dari alokasi anggaran sebesar Rp8.015.550.000,00.

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp8.997.362.477,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp104.662.466,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp8.852.994.574,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp39.705.437,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp35.654.450,00 dan Rp8.961.708.027,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.048.090.982,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp6.845.769.706,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-5.797.678.724,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-3.937.310,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-5.801.616.034,00.



#### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp9.203.429.002,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-5.801.616.034,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp51.759.612,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp5.508.135.447,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp8.961.708.027,00.

#### V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.



## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDUNG LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	528.966.365,00	1.052.059.506,00	198,89	861.093.132,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>528.966.365,00</b>	<b>1.052.059.506,00</b>	<b>198,89</b>	<b>861.093.132,00</b>
<b>BELANJA</b>	B.2				
<b>Belanja Operasi</b>					
Belanja Pegawai	B.2.1	2.972.657.000,00	2.948.264.828,00	99,18	2.884.344.352,00
Belanja Barang	B.2.2	3.274.440.000,00	3.006.318.765,00	91,81	3.914.135.503,00
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>		<b>6.247.097.000,00</b>	<b>5.954.583.593,00</b>	<b>95,32</b>	<b>6.798.479.855,00</b>
<b>Belanja Modal</b>					
Belanja Modal Tanah	B.2.3	1.180.000.000,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.4	588.453.000,00	587.838.360,00	99,90	132.250.000,00
<b>Jumlah Belanja Modal</b>		<b>1.768.453.000,00</b>	<b>587.838.360,00</b>	<b>33,24</b>	<b>132.250.000,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>8.015.550.000,00</b>	<b>6.542.421.953,00</b>	<b>81,62</b>	<b>6.930.729.855,00</b>

Bandung, 31 Desember 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Choirul Anam, SP., MM  
NIP. 19620610 198303 1 003





## II. NERACA

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDUNG**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	1.373.023,00	2.042.472,00
Persediaan	C.1.2	103.289.443,00	69.285.214,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>104.662.466,00</b>	<b>71.327.686,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	3.577.559.750,00	3.577.559.750,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	6.414.978.050,00	6.188.896.690,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	3.770.564.000,00	3.770.564.000,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	249.288.000,00	249.288.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	15.954.000,00	15.954.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-4.284.767.505,00	-3.858.974.179,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-718.215.671,00	-630.518.668,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-172.366.050,00	-169.246.100,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>8.852.994.574,00</b>	<b>9.143.523.493,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.3.1	361.757.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	-322.051.563,00	0,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>39.705.437,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>8.997.362.477,00</b>	<b>9.214.851.179,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	35.654.450,00	11.422.177,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>35.654.450,00</b>	<b>11.422.177,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>35.654.450,00</b>	<b>11.422.177,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	8.961.708.027,00	9.203.429.002,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>8.961.708.027,00</b>	<b>9.203.429.002,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>8.997.362.477,00</b>	<b>9.214.851.179,00</b>

Bandung, 31 Desember 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Choirul Anam, SP., MM  
NIP. 19620610 198303 1 003



### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDUNG LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	1.048.090.982,00	767.697.977,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1.048.090.982,00</b>	<b>767.697.977,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	2.970.874.828,00	2.884.344.352,00
Beban Persediaan	D.3	164.779.746,00	1.371.163.052,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.544.330.843,00	1.497.607.997,00
Beban Pemeliharaan	D.5	415.054.985,00	1.117.886.030,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	860.307.850,00	1.250.722.203,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	890.421.454,00	865.471.410,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>6.845.769.706,00</b>	<b>8.987.195.044,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-5.797.678.724,00</b>	<b>-8.219.497.067,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	3.299.075,00	95.138.837,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	7.236.385,00	0,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>-3.937.310,00</b>	<b>95.138.837,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-5.801.616.034,00</b>	<b>-8.124.358.230,00</b>

Bandung, 31 Desember 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Choirul Anam, SP., MM  
NIP. 19620610 198303 1 003



**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDUNG  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	9.203.429.002,00	9.884.339.040,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-5.801.616.034,00	-8.124.358.230,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	51.759.612,00	66.780.000,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	1.290.247.969,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	5.508.135.447,00	6.086.420.223,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>8.961.708.027,00</b>	<b>9.203.429.002,00</b>

Bandung, 31 Desember 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Choirul Anam, SP., MM  
NIP. 19620610 198303 1 003



## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No. 2005/BALAP.071/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di Jalan Soekarno Hatta No. 725 C Bandung, 40286.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung berkomitmen dengan visi *"menjadi UPT Karantina Pertanian yang Tangguh, Terpercaya dan Handal dengan Mengutamakan Pelayanan Prima."* Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Menyediakan sarana Instalasi Karantina Pertanian dalam rangka memudahkan pelaksanaan tindakan karantina;
- Melengkapi secara bertahap peralatan laboratorium dalam upaya diagnosa hama dan penyakit hewan/tumbuhan secara cepat, tepat, akurat dan terpercaya sesuai standar nasional;
- Menjamin ketersediaan dan kelengkapan alat dan bahan secara berkesinambungan dalam rangka mendukung kinerja laboratorium;
- Melengkapi sistem informasi dan komunikasi yang modern dan aplikatif;
- Melengkapi sarana transportasi guna mendukung kelancaran kegiatan operasional di lapangan;
- Melengkapi peta daerah sebar Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) secara akurat dan aktual;
- Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang profesional dengan cara peningkatan keterampilan dan kinerja pegawai;
- Meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat umum, akademis, birokrat maupun pengguna jasa tentang arti pentingnya karantina pertanian;
- Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait, agar dapat mendukung kinerja karantina pertanian;
- Melengkapi sarana pelayanan dalam rangka peningkatan pelayanan prima;
- Mendukung upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan.

Susunan organisasi dan pejabat pimpinan unit kerja di lingkungan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung adalah sebagai berikut:

1. Kepala UPT : Choirul Anam, SP., MM
2. Kepala Urusan Tata Usaha : R. Murtini, SE
3. Kepala Sub Seksi Pelayanan Operasional : Drh. Lussy Silvianingrum

## A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang

bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.



- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

#### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

#### **(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.



**B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	425.000.000,00	528.966.365,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>425.000.000,00</b>	<b>528.966.365,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	3.121.839.000,00	2.972.657.000,00
Belanja Barang	3.463.663.000,00	3.274.440.000,00
Belanja Modal	537.120.000,00	1.768.453.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7.122.622.000,00</b>	<b>8.015.550.000,00</b>

**B.1 PENDAPATAN**

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.052.059.506,00 atau mencapai 198,89% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp528.966.365,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

## Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Jasa	528.966.365,00	1.048.760.431,00	198,27
Pendapatan Lain-lain	0,00	3.299.075,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>528.966.365,00</b>	<b>1.052.059.506,00</b>	<b>198,89</b>

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 22,18% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan Jasa	1.048.760.431,00	765.954.295,00	36,92
Pendapatan Lain-lain	3.299.075,00	95.138.837,00	-96,53
<b>Jumlah</b>	<b>1.052.059.506,00</b>	<b>861.093.132,00</b>	<b>22,18</b>

Untuk pendapatan jasa sensor karantina pengawasan/pemeriksaan per 31 Desember 2016 jauh lebih meningkat dibandingkan 31 Desember 2015 disebabkan antara lain:

- Berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2016 tentang Tarif dan Jenis PNBK pada Kementerian Pertanian atas pendapatan jasa atas pendapatan sensor/karantina, pengawasan/pemeriksaan (423215) meningkat dari tahun sebelumnya;
- Pada Wilker TPK Gedebage mengalami peningkatan pendapatan baik Impor maupun Ekspor. Untuk impor terdapat hasil tanaman mati yang sudah diolah berupa kapas serat yang berasal dari Australia dan Pakistan dengan frekuensi rata-rata  $\pm$  100.000-200.000 Kg oleh PT. Kwalam Indonesia dan PT. Grantex Industry, selain kapas serat ada importasi bibit lilium dari Belanda dengan frekuensi  $\pm$  20.000 Kg oleh CV. Delyana Karya Mandiri. Untuk ekspor terdapat kayu albasia yang dikirim oleh BKL Group ke Negara Cina dan Timur Tengah dengan frekuensi  $\pm$  500.000 Kg terlebih lagi tarif PNBK yang sebelumnya Rp500,00 menjadi Rp2.000,00 per m3 serta produk coklat berupa kakao powder/ butter oleh PT. Papandayan dengan frekuensi rata  $\pm$  100.000 Kg untuk dikirim ke negara Eropa, Amerika dan Timur Tengah;
- Pada Wilker Pelabuhan Cirebon untuk saat ini dengan frekuensi meningkat hanya dari komoditi kayu albasia oleh BKL Group ke Cina;
- Pada Wilker POS (MPC Bandung), peningkatannya pada Domestik Keluar berupa bibit tanaman dari PT. East West Seed untuk dikirim ke seluruh Indonesia; sedangkan impor bibitnya dari Thailand yang telah di uji pada laboratorium SKP I Bandung serta tanaman aquatic dan scullent yang banyak mendapat perhatian dari negara Taiwan/Asia umumnya serta negara Eropa sekalipun;
- Pada Wilker Bandara Husen Sastranegara, peningkatannya pada Domestik Keluar berupa bunga potong (mawar) ke Bali dan seluruh Indonesia.

Sedangkan untuk pendapatan lain-lain atas Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu mengalami penurunan dibandingkan 31 Desember 2015, karena tidak adanya pelunasan TGR non bendahara hanya ada pengembalian uang makan pegawai bulan Desember 2015 sebesar Rp3.299.075,00 pada tahun anggaran 2016.

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp6.542.421.953,00 atau 81,62% dari anggaran belanja sebesar Rp8.015.550.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

### Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		2.972.657.000,00	2.949.375.154,00	99,22
Belanja Barang		3.274.440.000,00	3.006.358.765,00	91,81
Belanja Modal		1.768.453.000,00	587.838.360,00	33,24
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>8.015.550.000,00</b>	<b>6.543.572.279,00</b>	<b>81,64</b>
Pengembalian Belanja			-1.150.326,00	0,00
<b>Total Belanja</b>		<b>8.015.550.000,00</b>	<b>6.542.421.953,00</b>	<b>81,62</b>

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	2016			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati		8.015.550.000,00	6.543.572.279,00	81,64
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>8.015.550.000,00</b>	<b>6.543.572.279,00</b>	<b>81,64</b>
Pengembalian Belanja			-1.150.326,00	0,00
<b>Total Belanja</b>		<b>8.015.550.000,00</b>	<b>6.542.421.953,00</b>	<b>81,62</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar -5,60% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya anggaran belanja modal pengadaan tanah dari eselon I Badan Karantina Pertanian yang tidak memungkinkan direalisasikan karena anggaran tersebut muncul pada Revisi ke4 bulan Agustus 2016 mengingat waktu yang sudah memasuki akhir tahun anggaran.
2. Tidak adanya kegiatan UPSUS yang dilaksanakan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung tahun 2016 hanya sebagai pendamping.

## Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	2.948.264.828,00	2.884.344.352,00	2,22
Belanja Barang	3.006.318.765,00	3.914.135.503,00	-23,19
Belanja Modal	587.838.360,00	132.250.000,00	344,49
<b>Total Belanja</b>	<b>6.542.421.953,00</b>	<b>6.930.729.855,00</b>	<b>-5,60</b>

**B.2.1 BELANJA PEGAWAI**

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.948.264.828,00 dan Rp2.884.344.352,00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,22% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya anggaran dan terealisasinya belanja pegawai berupa gaji 14 (tunjangan hari raya) dan gaji 13 yang sudah dibayarkan pada bulan Juni 2016;
2. Adanya kenaikan anggaran belanja lembur dibandingkan tahun anggaran sebelumnya.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.864.023.154,00	2.874.364.085,00	-0,36
Belanja Lembur	85.352.000,00	9.985.000,00	754,80
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.949.375.154,00</b>	<b>2.884.349.085,00</b>	<b>2,25</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>-1.110.326,00</b>	<b>-4.733,00</b>	<b>23.359,24</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.948.264.828,00</b>	<b>2.884.344.352,00</b>	<b>2,22</b>

**B.2.2 BELANJA BARANG**

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.006.318.765,00 dan Rp3.914.135.503,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami penurunan sebesar -23,19% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Menurunnya anggaran belanja barang persediaan dibandingkan tahun anggaran 2015 yang terdapat kegiatan UPSUS Pajale di Jawa Barat;
2. Belanja perjalanan dinas juga menurun dibandingkan tahun sebelumnya;
3. Menurunnya anggaran belanja pemeliharaan khususnya pemeliharaan gedung & halaman gedung kantor dibanding tahun 2015.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.170.776.725,00	1.024.170.325,00	14,32
Belanja Barang Non Operasional	140.950.200,00	123.410.675,00	14,21
Belanja Barang Persediaan	194.002.370,00	479.729.063,00	-59,56
Belanja Jasa	230.981.645,00	350.913.707,00	-34,18
Belanja Pemeliharaan	409.299.975,00	685.189.530,00	-40,27
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	860.347.850,00	1.270.853.703,00	-32,30
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3.006.358.765,00</b>	<b>3.934.267.003,00</b>	<b>-23,59</b>
Pengembalian Belanja Barang	-40.000,00	-20.131.500,00	-99,80
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3.006.318.765,00</b>	<b>3.914.135.503,00</b>	<b>-23,19</b>

### B.2.3 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2016 mengalami penurunan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2015. Belanja modal tanah ini tidak dapat terealisasi disebabkan anggaran belanja modal tanah ini keluar pada Revisi DIPA ke-4 bulan Agustus 2016 dari Badan Karantina Pertanian yang sudah menjelang akhir tahun sedangkan proses pengadaan tanah tersebut memerlukan waktu serta proses dengan penuh kehati-hatian dan juga satker kami pun melayangkan permintaan blocking anggaran atas belanja modal tanah tersebut.

Perbandingan Belanja Modal Tanah  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

### B.2.4 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp587.838.360,00 dan Rp132.250.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 344,49% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan



adanya kenaikan belanja modal peralatan mesin pada tahun 2016 dengan rincian sebagai berikut:

1. Penambahan pada pengadaan kulkas dan pompa air (peralatan dan fasilitas kantor) berupa 1 unit Kulkas merk LG dengan kapasitas 370 liter, 1 unit Kulkas merk LG dengan kapasitas 200 liter dan 1 unit Pompa Air merk Grundfos sesuai dengan SPK Nomor: 115/PL.010/L.47.D/01/2016 Tanggal 18 Januari 2016 dan BAST Nomor: 162/PL.010/L.47.D/01/2016 Tanggal 22 Januari 2016;
2. Penambahan pada pengadaan alat pengolah data berupa 2 unit Server merk Supermicro X10, 4 unit UPS merk ICA CT 1328B dan 2 unit Laptop merk Lenovo Yoga 300 sesuai dengan SPK Nomor: 116/PL.010/L.47.D/01/2016 Tanggal 18 Januari 2016 dan BAST Nomor: 191/PL.010/L.47.D/01/2016 Tanggal 27 Januari 2016;
3. Penambahan pada pengadaan alat laboratorium berupa 1 unit Analytical Balance merk Radwag dan 1 unit Analytical Balance Semi Micro merk AND sesuai dengan SPK Nomor: 179/PL.010/L.47.D/01/2016 Tanggal 26 Januari 2016 dan BAST Nomor: 443/PL.010/L.47.D/03/2016 Tanggal 01 Maret 2016;
4. Penambahan pada pengadaan kendaraan roda empat operasional kantor berupa 1 unit Mitsubishi Triton 2,5L DC HDX 4x4 M/T Assy Year 2016 sesuai dengan Surat Perjanjian Nomor: 603/PL.010/L.47.D/03/2016 Tanggal 30 Maret 2016 dan BAST Nomor: 779/PL.010/L.47.D/04/2016 Tanggal 28 April 2016;
5. Penambahan pada pengadaan alat pengolah data berupa 2 unit laptop, 1 unit printer lasetjet dan 2 unit printer sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja Nomor: 1919/PL..010/K.47.D/12/2016 Tanggal 01 Desember 2016 dan BAST Nomor: 2000/PL.010/K.47.D/12/2016 Tanggal 14 Desember 2016 yang bersumber dari anggaran PNBPNP.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	587.838.360,00	132.250.000,00	344,49
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>587.838.360,00</b>	<b>132.250.000,00</b>	<b>344,49</b>
Pengembalian Belanja	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>587.838.360,00</b>	<b>132.250.000,00</b>	<b>344,49</b>



## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.373.023,00 dan Rp2.042.472,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Kas di Bendahara Penerimaan	1.373.023,00	2.042.472,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.373.023,00</b>	<b>2.042.472,00</b>

Nilai Kas di Bendahara Penerimaan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung berupa Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan pada wilker Bandara Husein Sastranegara pada tanggal pelaporan adalah Rp1.373.023,00 berupa saldo bulan Desember 2016 yang telah disetor pada ke rekening Kas Negara pada tanggal 03 Januari 2017 dengan Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN) 618732S28EFUGB3O sebesar Rp239.175,00 dan Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN) 0C8052TI7LOEME3O sebesar Rp1.133.848,00.

#### C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp103.289.443,00 dan Rp69.285.214,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	91.044.027,00	53.273.864,00
Bahan untuk Pemeliharaan	6.618.870,00	7.458.750,00
Bahan Baku	5.626.546,00	8.552.600,00
<b>Jumlah</b>	<b>103.289.443,00</b>	<b>69.285.214,00</b>

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Atas barang konsumsi senilai Rp91.044.027,00. terjadi peningkatan karena adanya transfer masuk atas sertifikat utama KT dan KH, bahan komputer lainnya dan bahan untuk kegiatan kantor lainnya. Bahan untuk pemeliharaan senilai Rp6.618.870,00 berupa alat pel dan perabot lainnya sedangkan bahan baku senilai Rp5.626.546,00 berupa bahan kimia padat, bahan kimia cair dan bahan kimia lainnya sebagai bahan pada pengujian laboratorium.

## C.2 ASET TETAP

### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.577.559.750,00 dan Rp3.577.559.750,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	773,00m <sup>2</sup>	JL. Walet RT.05 rw.0, Kedawung, Cirebon	624.574.000,00
2.	239,00m <sup>2</sup>	JL.Cemara RT.01/RW.0, Kejaksan, Cirebon	47.800.000,00
3.	450,00m <sup>2</sup>	JL. Cijawura Girang No.1-3, Bandung	793.350.000,00
4.	840,00m <sup>2</sup>	JL. Soekarno Hatta No.725 C, Bandung	2.111.835.750,00
<b>Jumlah</b>			<b>3.577.559.750,00</b>

Tanah seluas 239 m<sup>2</sup> terletak di Jl. Cemara - Kejaksan, Cirebon (bersertifikat), tanah seluas 773 m<sup>2</sup> terletak di Jl. Walet - Kedawung, Cirebon (bersertifikat), tanah seluas 840 m<sup>2</sup> terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 725 C, Bandung (Bersertifikat, IMB dan Surat Pelepasan Hak Milik atas Tanah) dan tanah seluas 450 m<sup>2</sup> terletak di Jl. Cijawura Girang 1-3, Bandung (Bersertifikat dan IMB No. 503.644.4/S-3211/Disdab/07).

### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.414.978.050,00 dan Rp6.188.896.690,00.

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>6.188.896.690,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	587.838.360,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklas Keluar dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-361.757.000,00

<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>6.414.978.050,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-4.284.767.505,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2016</b>	<b>2.130.210.545,00</b>

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin atas pembelian senilai Rp587.838.360,00 adalah berupa:

1. Penambahan pada pengadaan kulkas dan pompa air (peralatan dan fasilitas kantor) berupa 1 unit Kulkas merk LG dengan kapasitas 370 liter, 1 unit Kulkas merk LG dengan kapasitas 200 liter dan 1 unit Pompa Air merk Grundfos sesuai dengan SPK Nomor: 115/PL.010/L.47.D/01/2016 Tanggal 18 Januari 2016 dan BAST Nomor: 162/PL.010/L.47.D/01/2016 Tanggal 22 Januari 2016;
2. Penambahan pada pengadaan alat pengolah data berupa 2 unit Server merk Supermicro X10, 4 unit UPS merk ICA CT 1328B dan 2 unit Laptop merk Lenovo Yoga 300 sesuai dengan SPK Nomor: 116/PL.010/L.47.D/01/2016 Tanggal 18 Januari 2016 dan BAST Nomor: 191/PL.010/L.47.D/01/2016 Tanggal 27 Januari 2016;
3. Penambahan pada pengadaan alat laboratorium berupa 1 unit Analytical Balance merk Radwag dan 1 unit Analytical Balance Semi Micro merk AND sesuai dengan SPK Nomor: 179/PL.010/L.47.D/01/2016 Tanggal 26 Januari 2016 dan BAST Nomor: 443/PL.010/L.47.D/03/2016 Tanggal 01 Maret 2016;
4. Penambahan pada pengadaan kendaraan roda empat operasional kantor berupa 1 unit Mitsubishi Triton 2,5L DC HDX 4x4 M/T Assy Year 2016 sesuai dengan Surat Perjanjian Nomor: 603/PL.010/L.47.D/03/2016 Tanggal 30 Maret 2016 dan BAST Nomor: 779/PL.010/L.47.D/04/2016 Tanggal 28 April 2016;
5. Penambahan pada pengadaan alat pengolah data berupa 2 unit laptop, 1 unit printer lasetjet dan 2 unit printer sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja Nomor: 1919/PL..010/K.47.D/12/2016 Tanggal 01 Desember 2016 dan BAST Nomor: 2000/PL.010/K.47.D/12/2016 Tanggal 14 Desember 2016 yang bersumber dari PNBPNP.

Mutasi transaksi pengurangan peralatan dan mesin senilai Rp-361.757.000,00 merupakan penghentian aset dari penggunaan berupa 121 barang sesuai dengan Berita Acara Pemutakhiran BMN Nomor: 463/PL.220/L.47.D/03/2016 Tanggal 04 Maret 2016 yaitu berupa:

1. Alat angkutan darat bermotor senilai Rp-57.450.000,00
2. Alat kantor senilai Rp-9.652.300,00
3. Alat rumah tangga senilai Rp-60.445.200,00
4. Alat studio senilai Rp-18.993.000,00
5. Alat laboratorium senilai Rp-13.033.500,00
6. Komputer senilai Rp-154.247.000,00
7. Peralatan komputer senilai Rp-47.936.000,00

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.770.564.000,00 dan Rp3.770.564.000,00.

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>3.770.564.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	<b>0.00</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	<b>0.00</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>3.770.564.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2016	-718.215.671,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2016</b>	<b>3.052.348.329,00</b>

Tidak terdapat transaksi penambahan/ pengurangan pada gedung dan bangunan.

### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp249.288.000,00 dan Rp249.288.000,00.

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>249.288.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	<b>0.00</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	<b>0,00</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>249.288.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-172.366.050,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2016</b>	<b>76.921.950,00</b>

Tidak terdapat transaksi penambahan/ pengurangan pada Jalan, Irigasi dan Jaringan.

### C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp15.954.000,00 dan Rp15.954.000,00.

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>15.954.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	<b>0,00</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	<b>0,00</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>15.954.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	0,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2016</b>	<b>15.954.000,00</b>

### C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-5.175.349.226,00 dan Rp-4.658.738.947,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6.414.978.050,00	-4.284.767.505,00	2.130.210.545,00
2.	Gedung dan Bangunan	3.770.564.000,00	-718.215.671,00	3.052.348.329,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	249.288.000,00	-172.366.050,00	76.921.950,00
4.	Aset Tetap Lainnya	15.954.000,00	0,00	15.954.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>10.450.784.050,00</b>	<b>-5.175.349.226,00</b>	<b>5.275.434.824,00</b>

### C.3 ASET LAINNYA

#### C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp361.757.000,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung serta dalam proses penghapusan dari BMN.

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>0,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	361.757.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>361.757.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-322.051.563,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2016</b>	<b>39.705.437,00</b>

Mutasi transaksi penambahan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Penghentian aset dari penggunaan berupa 121 barang rusak berat senilai Rp361.757.000,00 sesuai dengan Berita Acara Pemutakhiran BMN Nomor: 463/PL.220/L.47.D/03/2016 Tanggal 04 Maret 2016.

Mutasi transaksi pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

- a) Penyusutan aset lain-lain senilai Rp-322.051.563,00.

### C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-322.051.563,00 dan Rp0,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	361.757.000,00	-322.051.563,00	39.705.437,00
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>361.757.000,00</b>	<b>-322.051.563,00</b>	<b>39.705.437,00</b>

### C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

#### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp35.654.450,00 dan Rp11.422.177,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan

merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	22.610.000,00	0,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	13.044.450,00	11.422.177,00
<b>Jumlah</b>	<b>35.654.450,00</b>	<b>11.422.177,00</b>

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga antara lain:

- Belanja pegawai yang masih harus dibayar berupa uang makan PNS periode bulan Desember 2016 yang belum terbayarkan;
- Sedangkan belanja yang masih harus dibayar yaitu:
  - a) Belanja langganan listrik periode bulan Desember 2016 sebesar Rp10.530.250,00;
  - b) Belanja langganan telepon periode bulan Desember 2016 sebesar Rp1.345.900,00; dan
  - c) Belanja langganan air periode bulan Desember 2016 sebesar Rp1.168.300,00.

## C.5 EKUITAS

### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.961.708.027,00 dan Rp9.203.429.002,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.



## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.048.090.982,00 dan Rp767.697.977,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	1.048.090.982,00	767.697.977,00	36,52
<b>Jumlah</b>	<b>1.048.090.982,00</b>	<b>767.697.977,00</b>	<b>36,52</b>

Pendapatan Jasa merupakan Pendapatan-LO yang diperoleh dari pendapatan sensor/karantina pengawasan/pemeriksaan. Realisasi atas pendapatan jasa per 31 Desember 2016 sebesar Rp1.048.760.431,00, dikurangi dengan saldo bulan Desember 2015 yang telah disetor pada bulan Januari 2016 sebesar Rp2.042.472,00 dan ditambahkan dengan saldo bulan Desember 2016 yang telah disetor pada bulan Januari 2017. Jadi jumlah Pendapatan Operasional-LO per 31 Desember 2016 sebesar Rp1.048.090.982,00.

Untuk pendapatan jasa sensor karantina pengawasan/pemeriksaan per 31 Desember 2016 jauh lebih meningkat dibandingkan 31 Desember 2015 disebabkan antara lain:

- Berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2016 tentang Tarif dan Jenis PNBP pada Kementerian Pertanian atas pendapatan jasa atas pendapatan sensor/karantina, pengawasan/pemeriksaan (423215) meningkat dari tahun sebelumnya;
- Pada Wilker TPK Gedebage mengalami peningkatan pendapatan baik Impor maupun Ekspor. Untuk impor terdapat hasil tanaman mati yang sudah diolah berupa kapas serat yang berasal dari Australia dan Pakistan dengan frekuensi rata-rata  $\pm$  100.000-200.000 Kg oleh PT. Kwalram Indonesia dan PT. Grantex Industry, selain kapas serat ada importasi bibit lilium dari Belanda dengan frekuensi  $\pm$  20.000 Kg oleh CV. Delyana Karya Mandiri. Untuk ekspor terdapat kayu albasia yang dikirim oleh BKL Group ke Negara Cina dan Timur Tengah dengan frekuensi  $\pm$  500.000 Kg terlebih lagi tarif PNBP yang sebelumnya Rp500,00 menjadi Rp2.000,00 per m3 serta produk coklat berupa kakao powder/ butter oleh PT. Papandayan dengan frekuensi rata  $\pm$  100.000 Kg untuk dikirim ke negara Eropa, Amerika dan Timur Tengah;
- Pada Wilker Pelabuhan Cirebon untuk saat ini dengan frekuensi meningkat hanya dari komoditi kayu albasia oleh BKL Group ke Cina;
- Pada Wilker POS (MPC Bandung), peningkatannya pada Domestik Keluar berupa bibit tanaman dari PT. East West Seed untuk dikirim ke seluruh

Indonesia; sedangkan impor bibitnya dari Thailand yang telah di uji pada laboratorium SKP I Bandung serta tanaman aquatic dan scullent yang banyak mendapat perhatian dari negara Taiwan/Asia umumnya serta negara Eropa sekalipun;

- Pada Wilker Bandara Husen Sastranegara, peningkatannya pada Domestik Keluar berupa bunga potong (mawar) ke Bali dan seluruh Indonesia.

## D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.970.874.828,00 dan Rp2.970.874.828,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

### Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.965.432.200,00	1.912.159.000,00	2,79
Beban Pembulatan Gaji PNS	31.128,00	46.438,00	-32,97
Beban Tunj. Anak PNS	49.359.376,00	51.880.332,00	-4,86
Beban Tunj. Beras PNS	133.542.480,00	148.735.600,00	-10,22
Beban Tunj. Fungsional PNS	200.760.000,00	201.090.000,00	-0,16
Beban Tunj. PPh PNS	31.660.224,00	43.778.230,00	-27,68
Beban Tunj. Struktural PNS	16.380.000,00	16.380.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	160.319.420,00	165.656.752,00	-3,22
Beban Tunjangan Umum PNS	45.870.000,00	49.305.000,00	-6,97
Beban Uang Lembur	85.352.000,00	9.985.000,00	754,80
Beban Uang Makan PNS	282.168.000,00	285.328.000,00	-1,11
<b>Jumlah</b>	<b>2.970.874.828,00</b>	<b>2.884.344.352,00</b>	<b>3,00</b>

Kenaikan atas beban pegawai (beban gaji pokok PNS) ini karena sudah terealisasinya pada bulan Juni 2016 atas pembayaran gaji 13 dan gaji 14 (tunjangan hari raya) yang tahun sebelumnya tidak ada serta anggaran beban uang lembur meningkat dibanding tahun sebelumnya.

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp164.779.746,00 dan Rp1.371.163.052,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	41.600.824,00	180.338.154,00	-76,93
Beban Persediaan konsumsi	123.178.922,00	1.190.824.898,00	-89,66
<b>Jumlah</b>	<b>164.779.746,00</b>	<b>1.371.163.052,00</b>	<b>-87,98</b>

Penurunan atas beban persediaan konsumsi dibandingkan 31 Desember 2015 dikarenakan pada tahun 2015 terdapatnya penambahan anggaran perubahan (APNB-P) terkait Kegiatan Nasional berupa Kegiatan Upaya Khusus Swasembada Padi Jagung dan Kedelai di Propinsi Jawa Barat, terkait tupoksi dari Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung untuk mencegah masuk dan tersebarnya OPT/OPTK maka diadakannya Kegiatan Bimbingan Teknis pada 18 Kabupaten/Kota di wilayah Jawa Barat demi terwujudnya produksi Padi Jagung dan Kedelai di Jawa Barat sedangkan untuk tahun 2016 hanya kegiatan pendampingan atas kegiatan UPSUS tersebut.

### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.544.330.843,00 dan Rp1.497.607.997,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	139.450.200,00	106.910.675,00	30,44
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	103.770.000,00	109.200.000,00	-4,97
Beban Honor Output Kegiatan	1.500.000,00	16.500.000,00	-90,91
Beban Jasa Lainnya	19.100.000,00	25.850.000,00	-26,11
Beban Jasa Profesi	21.600.000,00	79.500.000,00	-72,83

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Keperluan Perkantoran	950.995.225,00	784.269.325,00	21,26
Beban Langganan Air	2.811.700,00	2.820.700,00	-0,32
Beban Langganan Listrik	132.518.773,00	123.420.377,00	7,37
Beban Langganan Telepon	20.031.925,00	23.318.700,00	-14,10
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	113.826.000,00	126.705.000,00	-10,17
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	2.185.500,00	3.996.000,00	-45,31
Beban Sewa	36.541.520,00	95.117.220,00	-61,58
<b>Jumlah</b>	<b>1.544.330.843,00</b>	<b>1.497.607.997,00</b>	<b>3,12</b>

Kenaikan atas beban barang dan jasa (beban bahan) terkait beberapa kegiatan teknis yang sudah terselenggara di Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung, yaitu: *Inhouse Training* Karantina Hewan (Tindakan Karantina Hewan Terhadap Unggas) yang telah diselenggarakan pada tanggal 19 s.d. 20 Mei 2016 dengan Narasumber dari Pusat Karantina Hewan Badan Karantina Pertanian dan *Inhouse Training* Karantina Tumbuhan (Tungau dan Kutu Putih) yang telah diselenggarakan pada tanggal 30 s.d. 31 Mei 2016 dengan Narasumber dari Balai Besar Karantina Pertanian Tanjung Priok. Adapun penurunan dibandingkan tahun 2015 karena terdapatnya kegiatan UPSUS PJK di Propinsi Jawa Barat.

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp415.054.985,00 dan Rp1.117.886.030,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	135.222.500,00	25.165.000,00	437,34
Beban Pemeliharaan Lainnya	37.198.000,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	236.879.475,00	221.229.800,00	7,07
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	0,00	39.882.500,00	-100,00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	5.755.010,00	831.299.730,00	-99,31

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan suku cadang	0,00	309.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>415.054.985,00</b>	<b>1.117.886.030,00</b>	<b>-62,87</b>

Beban pemeliharaan baik untuk pemeliharaan gedung dan bangunan berupa pemeliharaan halaman dan gedung bangunan (tidak bertingkat dan bertingkat), pemeliharaan peralatan dan mesin baik untuk personal komputer, AC, Printer dan kendaraan bermotor serta pemeliharaan lainnya berupa kalibrasi alat laboratorium dan pemeliharaan alat laboratorium sudah terealisasi. Namun untuk beban persediaan bahan untuk pemeliharaan per 31 Desember 2016 jauh lebih sedikit dibandingkan dengan 31 Desember 2015 (-99,31%), dikarenakan tahun 2015 ada kegiatan Upaya Khusus Swasembada Padi Jagung dan Kedelai dari anggaran perubahan (APBN-P).

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp860.307.850,00 dan Rp1.250.722.203,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	479.047.700,00	654.835.750,00	-26,85
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	12.870.000,00	219.054.000,00	-94,13
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	19.255.000,00	8.230.000,00	133,96
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	94.321.150,00	102.051.253,00	-7,58
Beban Perjalanan Tetap	254.814.000,00	266.551.200,00	-4,40
<b>Jumlah</b>	<b>860.307.850,00</b>	<b>1.250.722.203,00</b>	<b>-31,22</b>

Beban perjalanan dinas secara umum mengalami penurunan anggaran dibandingkan tahun 2015, disebabkan pada tahun 2015 adanya kegiatan Upaya Khusus Swasembada Padi Jagung dan Kedelai pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung berupa kegiatan Bimbingan Teknis pada 18 Kabupaten/ Kota di wilayah Jawa Barat. Disamping itu ada kenaikan perjalanan dinas dalam kota berupa perjalanan transport dalam kota untuk ke KPPN.

## D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp890.421.454,00 dan Rp865.471.410,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

### Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	112.333.739,00	110.653.916,00	1,52
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	700.000,00	700.000,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	2.419.950,00	2.419.950,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	24.109.622,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	750.858.143,00	751.697.544,00	-0,11
<b>Jumlah</b>	<b>890.421.454,00</b>	<b>865.471.410,00</b>	<b>2,88</b>

Beban penyusutan dan amortisasi pada aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional pemerintah mengalami kenaikan (100,00%) dibandingkan 31 Desember 2015 senilai Rp24.109.622,00 merupakan aset tetap yang dihentikan penggunaannya berupa nilai penyusutan aset tetap, akan tetapi untuk beban penyusutan jalan dan jembatan, jaringan tidak mengalami kenaikan/penurunan namun untuk beban penyusutan gedung dan bangunan mengalami kenaikan (1,52%) dibandingkan tahun 2015.

## D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu (423215)	3.299.075,00	2.650.686,00	-24,46
Pendapatan Penyelesaian Tuntutan Ganti Rugi Non Bendahara (423921)	0	92.488.151,00	0
<b>Jumlah Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya</b>	<b>3.299.075,00</b>	<b>95.138.837,00</b>	<b>96,53</b>
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan (593311)	3.615.385,00	0	0,00
Kerugian Persediaan Rusak/Usang (596121)	3.621.000,00	0	0,00
<b>Jumlah Beban dari Kegiatan Non Operasional</b>	<b>7.236.385,00</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah</b>	<b>-3.937.310,00</b>	<b>95.138.837,00</b>	<b>96,53</b>

Pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya per 31 Desember 2016 ini berasal dari Penerimaan Kembali Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu (423951) mengalami kenaikan atas Pengembalian Uang Makan PNS bulan Desember 2015 sebesar Rp3.299.075,00 dan Pendapatan Penyelesaian Tuntutan Ganti Rugi Non Bendahara (423921) berupa Rp90.000.000,00 atas pembayaran kehilangan atas kendaraan operasional roda empat, kelebihan pembayaran narasumber Rp1.000.000,00 dan kelebihan atas pemeliharaan gedung bangunan Rp1.488.151,00. Untuk beban dari Kegiatan Non Operasional terdiri atas Beban penyesuaian nilai persediaan dari nilai sertifikat yang mengalami perubahan harga dan kerugian atas persediaan rusak/usang berupa sertifikat lama yang telah diganti dengan sertifikat baru.

## **E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1 EKUITAS AWAL**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9.203.429.002,00 dan Rp9.203.429.002,00.

### **E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-5.801.616.034,00 dan Rp-8.124.358.230,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR**

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

#### **E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI**

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp51.759.612,00 dan Rp66.780.000,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi Rp51.759.612,00 terdiri dari Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin Rp 25.877.781,00; Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan Rp24.636.736,00; dan Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan Rp1.245.095,00.

#### **E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET**

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.290.247.969,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### **E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS**

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.508.135.447,00 dan Rp6.086.420.223,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:



Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

<b>Transaksi Antar Entitas</b>	<b>Nilai</b>
Ditagihkan ke Entitas Lain	6.542.421.953,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.052.059.506,00
Transfer Masuk	17.773.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>5.508.135.447,00</b>

**E.6 EKUITAS AKHIR**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.961.708.027,00 dan Rp9.203.429.002,00.



## F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

1. Adanya penyeteroran Pendapatan (SSBP) berupa pendapatan sensor/karantina pengawasan/pemeriksaan (423215) atas penerimaan dari Wilker Bandara Husein Sastranegara Bandung pada tanggal pelaporan adalah Rp1.373.023,00 berupa saldo bulan Desember 2016 yang telah disetor pada ke rekening Kas Negara pada tanggal 03 Januari 2017 dengan Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN) 618732S28EFUGB3O sebesar Rp239.175,00 dan Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN) 0C8052TI7LOEME3O sebesar Rp1.133.848,00.

### F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung Tahun Anggaran 2016 Nomor: DIPA-018.12.2.499434/2016 Tanggal 7 Desember 2015 sebesar Rp7.122.622.000,00 berubah menjadi sebesar Rp8.015.550.000,00 dengan rincian sumber dana; Rupiah Murni (RM) sebesar Rp7.751.067,00 dan PNPB (PNP) sebesar Rp264.483.000,00. DIPA tersebut mengalami 8 (delapan) kali revisi, yaitu sebagai berikut:
  - Revisi 1 DIPA, tanggal 8 Maret 2016 adanya pengurangan anggaran dari Rp7.122.622.000,00 menjadi Rp6.855.622.000,00 berupa adanya rechofusing/penghematan anggaran;
  - Revisi 2 DIPA, tanggal 30 Maret 2016 adanya penambahan anggaran dari Rp6.855.622.000,00 menjadi Rp7.030.622.000,00 berupa uang makan lembur bertambah Rp125.000.000,00 dan koordinasi instansi terkait (524111) senilai Rp20.000.000,00 terkait pendampingan Upaya Khusus Swasembada PJK;
  - Revisi 3 DIPA, tanggal 14 April 2016 adanya anggaran DIPA sama sekali tidak ada perubahan, perubahan hanya pada kegiatan *public hearing* dan kegiatan pemeriksaan di luar pelabuhan (ekspor);
  - Revisi 4 DIPA, tanggal 8 Agustus 2016 adanya penambahan anggaran belanja modal pengadaan tanah sebesar Rp1.180.000.000,00 dan penambahan belanja uang lembur dari Rp135.000.000,00 menjadi Rp215.000.000,00 sehingga anggaran DIPA menjadi Rp8.080.749.000,00;
  - Revisi 5 DIPA, tanggal 30 September 2016 adanya pengurangan gaji pokok PNS dari Rp1.698.781.000,00 menjadi Rp1.631.323.000,00 sehingga anggaran DIPA menjadi Rp8.013.291.000,00;
  - Revisi 6 DIPA, tanggal 20 Oktober 2016 merupakan Revisi Kanwil DJPB Jawa Barat adanya perubahan antar keluaran dalam 1 satker dan penambahan kegiatan audit internal ISO/IEC 17025:2005;
  - Revisi 7 DIPA, tanggal 3 Nopember 2016 adanya pengurangan/penyesuaian komponen gaji (pembayaran gaji dan tunjangan) dari Rp3.022.381.000,00 menjadi Rp2.972.657.000,00 serta adanya penambahan pagu anggaran PNPB sebesar Rp51.983.000,00 sehingga anggaran DIPA menjadi Rp8.015.550.000,00; dan
  - Revisi 8 DIPA, tanggal 28 Desember 2016 merupakan revisi antar keluaran untuk memaksimalkan realisasi anggaran;
  - Revisi 9 DIPA, tanggal 30 Desember 2016 untuk memaksimalkan realisasi.

2. Terdapat koreksi data SPM/SP2D, yaitu

- Permintaan koreksi data SPM/SP2D Nomor Surat: 1767/KU.040/K.47.D/11/2016 tanggal 09 November 2016 dengan Nomor SPM: 00074/499434/LS/05/2016 tanggal 23 Mei 2016, Nomor SP2D: 160223311006889 tanggal 24 Mei 2016 dengan persetujuan dari KPPN Bandung I No. S-2738/WPB.13/KP.022/2016 tanggal 17 November 2016;
- Permintaan koreksi data SPM/SP2D Nomor Surat: 1764/KU.040/K.47.D/11/2016 tanggal 09 November 2016 dengan Nomor SPM: 00041/499434/LS/03/2016 tanggal 30 Maret 2016, Nomor SP2D: 160223311003204 tanggal 31 Maret 2016 dengan persetujuan dari KPPN Bandung I No. S-2735/WPB.13/KP.022/2016 tanggal 17 November 2016;
- Permintaan koreksi data SPM/SP2D Nomor Surat: 1765/KU.040/K.47.D/11/2016 tanggal 09 November 2016 dengan Nomor SPM: 00060/499434/LS/04/2016 tanggal 27 April 2016, Nomor SP2D: 160223311005235 tanggal 28 April 2016 dengan persetujuan dari KPPN Bandung I No. S-2737/WPB.13/KP.022/2016 tanggal 17 November 2016;
- Permintaan koreksi data SPM/SP2D Nomor Surat: 1768/KU.040/K.47.D/11/2016 tanggal 09 November 2016 dengan Nomor SPM: 00099/499434/LS/06/2016 tanggal 24 Juni 2016, Nomor SP2D: 160223311009170 tanggal 27 Juni 2016 dengan persetujuan dari KPPN Bandung I No. S-2736/WPB.13/KP.022/2016 tanggal 17 November 2016;
- Permintaan koreksi data SPM/SP2D Nomor Surat: 1770/KU.040/K.47.D/11/2016 tanggal 09 November 2016 dengan Nomor SPM: 00117/499434/LS/07/2016 tanggal 28 Juli 2016, Nomor SP2D: 160223311011059 tanggal 29 Juli 2016 dengan persetujuan dari KPPN Bandung I No. S-2734/WPB.13/KP.022/2016 tanggal 17 November 2016;
- Permintaan koreksi data SPM/SP2D Nomor Surat: 1993/KU.040/K.47.D/12/2016 tanggal 13 Desember 2016 dengan Nomor SPM: 00081/499434/LS/05/2016 tanggal 31 Mei 2016, Nomor SP2D: 160223311007391 tanggal 01 Juni 2016 dengan persetujuan dari KPPN Bandung I No. S-3149/WPB.13/KP.022/2016 tanggal 20 Desember 2016;
- Permintaan koreksi data SPM/SP2D Nomor Surat: 1994/KU.040/K.47.D/12/2016 tanggal 13 Desember 2016 dengan Nomor SPM: 00134/499434/LS/08/2016 tanggal 25 Agustus 2016, Nomor SP2D: 160223311012878 tanggal 26 Agustus 2016 dengan persetujuan dari KPPN Bandung I No. S-3150/WPB.13/KP.022/2016 tanggal 20 Desember 2016.



## Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan, Akum. Penyusutan dan Nilai Buku Aset Tetap

Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akum. Penyusutan 31 Des 2015	Beban Penyusutan	Akum. Penyusutan 31 Des 2016	Nilai Buku
<b>TANAH</b>		Rp 3.577.559.750			Rp -	Rp 3.577.559.750
Tanah Persil		Rp 3.577.559.750	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 3.577.559.750
<b>PERALATAN dan MESIN</b>		Rp 6.414.978.050	Rp 3.858.974.179	Rp 750.858.143	Rp 4.284.767.505	Rp 2.130.210.545
Alat Bantu	7	Rp 31.150.000	Rp 2.828.572	Rp 4.450.000	Rp 7.278.570	Rp 23.871.430
Alat Angkutan Darat Bermotor	7	Rp 1.003.169.000	Rp 386.373.708	Rp 110.936.051	Rp 455.773.688	Rp 547.395.312
Alat Bengkel Bermesin	10	Rp 84.905.000	Rp 84.443.000	Rp 66.000	Rp 84.509.000	Rp 396.000
Alat Ukur	5	Rp 5.625.000	Rp 3.937.500	Rp 1.125.000	Rp 5.062.500	Rp 562.500
Alat Pengolahan	4	Rp 2.730.000	Rp 2.730.000	Rp -	Rp 2.730.000	Rp -
Alat Kantor	5	Rp 361.751.150	Rp 259.254.830	Rp 51.786.510	Rp 306.159.190	Rp 55.591.960
Alat Rumah Tangga	5	Rp 696.179.700	Rp 544.461.372	Rp 103.012.588	Rp 587.281.880	Rp 108.897.820
Alat Studio	5	Rp 45.252.462	Rp 58.665.405	Rp 2.429.358	Rp 41.632.423	Rp 3.620.039
Alat Komunikasi	5	Rp 9.500.000	Rp 6.650.000	Rp 1.900.000	Rp 8.550.000	Rp 950.000
Peralatan Pemancar	10	Rp 27.000.000	Rp 8.100.000	Rp 2.700.000	Rp 10.800.000	Rp 16.200.000
Alat Kedokteran	5	Rp 9.545.800	Rp 7.478.566	Rp 1.277.749	Rp 8.634.462	Rp 911.338
Unit Alat Laboratorium	8	Rp 3.419.787.527	Rp 1.924.235.972	Rp 349.018.315	Rp 2.243.028.253	Rp 1.176.759.274
Unit Alat Lab. Kimia Nuklir	15	Rp 19.800.000	Rp 4.620.000	Rp 1.320.000	Rp 5.940.000	Rp 13.860.000
Alat Lab. Lingkungan Hidup	7	Rp 9.027.401	Rp 3.868.885	Rp 1.289.630	Rp 5.158.513	Rp 3.868.888
Alat Khusus Kepolisian	4	Rp 15.437.500	Rp 14.257.813	Rp 1.179.687	Rp 15.437.500	Rp -
Komputer Unit	4	Rp 364.638.054	Rp 337.612.035	Rp 68.635.924	Rp 286.635.256	Rp 78.002.798
Peralatan Komputer	5	Rp 306.979.456	Rp 206.956.521	Rp 49.731.331	Rp 207.656.270	Rp 99.323.186
Unit Peralatan Proses/Produksi	8	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp -	Rp 2.500.000	Rp -
<b>GEDUNG dan BANGUNAN</b>		Rp 3.770.564.000	Rp 630.518.668	Rp 112.333.739	Rp 718.215.671	Rp 3.052.348.329
Bangunan Gedung Tempat Kerja	50	Rp 3.071.929.000	Rp 522.331.325	Rp 92.016.530	Rp 604.939.255	Rp 2.466.989.745
Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50	Rp 96.160.000	Rp 29.812.568	Rp 8.267.709	Rp 22.852.141	Rp 73.307.859
Tugu/Tanda Batas	50	Rp 602.475.000	Rp 78.374.775	Rp 12.049.500	Rp 90.424.275	Rp 512.050.725
<b>JALAN DAN JEMBATAN</b>		Rp 7.000.000	Rp 5.250.000	Rp 700.000	Rp 5.950.000	Rp 1.050.000
Jalan	10	Rp 7.000.000	Rp 5.250.000	Rp 700.000	Rp 5.950.000	Rp 1.050.000
<b>JARINGAN</b>		Rp 242.288.000	Rp 163.996.100	Rp 2.419.950	Rp 166.416.050	Rp 75.871.950
Instalasi Pembangkit Listrik	40	Rp 147.290.000	Rp 147.290.000	Rp -	Rp 147.290.000	Rp -
Jaringan Listrik	40	Rp 93.198.000	Rp 16.021.100	Rp 2.329.950	Rp 18.351.050	Rp 74.846.950
Jaringan Telepon	20	Rp 1.800.000	Rp 685.000	Rp 90.000	Rp 775.000	Rp 1.025.000
<b>ASET TETAP YG TDK DIGUNAKAN</b>		Rp 361.757.000	Rp -	Rp 24.109.622	Rp 322.051.563	Rp 39.705.437
Alat Angkutan Darat Bermotor	7	Rp 57.450.000	Rp -	Rp 8.715.626	Rp 49.979.464	Rp 7.470.536
Alat Kantor	5	Rp 9.652.300	Rp -	Rp 1.908.060	Rp 6.790.210	Rp 2.862.090
Alat Rumah Tangga	5	Rp 60.445.200	Rp -	Rp 253.120	Rp 60.445.200	Rp -
Alat Studio	5	Rp 18.993.000	Rp -	Rp -	Rp 18.993.000	Rp -
Unit Alat Laboratorium	8	Rp 13.033.500	Rp -	Rp 1.319.064	Rp 7.488.189	Rp 5.545.311
Komputer Unit	4	Rp 154.247.000	Rp -	Rp 11.913.752	Rp 130.419.500	Rp 23.827.500
Peralatan Komputer	5	Rp 47.936.000	Rp -	Rp -	Rp 47.936.000	Rp -
<b>TOTAL</b>		Rp 14.374.146.800	Rp 4.658.738.947	Rp 890.421.454	Rp 5.497.400.789	Rp 8.876.746.011

